

Optimalisasi Pengelolaan Bumdes Melalui Tata Kelola Pembukuan Keuangan Dan Pengarsipan Dokumen Desa Apuan Kecamatan Susut Bangli

Optimizing Bumdes Management Through Governance of Financial Bookkeeping and Document Archiving Apuan Village, Susut Bangli District

Putu Diah Asrida^{1*}, Ni Luh Putu Cahayani^{2*}

^{1,2}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jalan Seroja Tonja, Denpasar, Bali Indonesia

*pos-el: asrida@mahadewa.ac.id, cahayani@mahadewa.ac.id

Abstrak. Serta melakukan pengarsipan dokumen surat serta dokumen lainnya dengan sistematis. Secara umum pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan lembaga lainnya, dimana pengurus harus melakukan pencatatan secara sistematis dari seluruh aktifitas transaksi yang dilakukan setiap hari. BUMDes Desa Apuan yang terletak di Kecamatan Susut menjadi salah satu lembaga desa yang harus melakukan laporan tersebut. Pengurus dalam menjalankan tugasnya masih banyak kekurangan, baik pengetahuan tentang pembukuan yang kurang dikuasai, ataupun belum memahami jobdesk yang diembannya. Oleh karena itu, instansi tersebut membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaan proses penagihan. Melalui layanan nirlaba ini kami menawarkan solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendampingan proses akuntansi keuangan yang sederhana dan transparan bagi para pengelola BUMDes Desa Apuan. Cara pelaksanaan pengabdian ini adalah bekerja sama dengan BUMDes dan beberapa perangkat desa melalui tahap sosialisasi yang dilanjutkan dengan pelatihan Akuntansi Keuangan Sesuai Standar Akuntansi (SAK) dan Pengarsipan dokumen berbasis digital. Langkah selanjutnya adalah evaluasi pelaksanaan program ini oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Hasil pengabdian ini adalah peningkatan keahlian akuntansi yaitu pendaftaran unit usaha BUMDes dan pelaporan keuangan kepada pengelola/pelaksana operasional BUMDes Desa Apuan dan peningkatan arsip surat maupun dokumen.

Kata kunci: Pembukuan Keuangan, Pengarsipan, BUMDes

Abstract. *The BUMDes of Apuan Village, which is located in Susut District, is one of the village institutions that must carry out the report. New administrators in carrying out their duties still have many deficiencies, both knowledge of bookkeeping that is not mastered, or they do not understand the jobdesk they carry. This causes services to the community regarding financial transparency in the village to be suboptimal and has a negative impact on the administrators and causes public distrust of BUMDes and village officials. Therefore, these agencies need training and assistance in implementing the billing process. Through this non-profit service, we offer a solution to this problem by providing training and assistance in a simple and transparent financial accounting process for Apuan Village BUMDes managers. The method of carrying out this service is to work closely with BUMDes and several village officials through the socialization stage followed by training in Financial Accounting According to Accounting Standards (SAK) and Online Archiving. The next step is to evaluate the implementation of this program by the Community Service Team. The result of this service is an increase in accounting skills, namely the registration of BUMDes business units and financial reporting to the manager/executor of the Apuan Village BUMDes operations and an increase in archives of letters and documents.*

Keywords: Financial Bookkeeping, Outline, BUMDes

Seminar Nasional(PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Pebruari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

PENDAHULUAN

Desa seringkali identik dengan keterbelakangan pendidikan, pertumbuhan ekonomi yang rendah, tradisi dan masyarakat yang relatif kolot serta tradisional [1]. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah upaya dalam melakukan pengembangan pembangunan desa secara intensif guna meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakatnya. Salah satu langkah dalam memajukan desa adalah dengan pemberdayaan masyarakat desa yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes inilah yang menjadi upaya untuk memperkuat perekonomian yang ada di desa dengan mengelola potensi-potensi desa dan masyarakatnya yang bisa menghadirkan keuntungan bagi masyarakat desa itu sendiri. BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa diharapkan mampu mengelola seluruh keuangan yang berputar di desa melalui pengelolaan berbagai unit-unit usaha sesuai dengan potensi desa. Pengelolaan yang professional dari berbagai unit usaha tersebut maka BUMDes akan dapat menghasilkan keuntungan (profit). Sebagian keuntungan BUMDes akan dibagikan secara merata kepada desa dan kembali kepada masyarakat. Modal BUMDes sebagian besar tentunya berasal dari Desa, sehingga dalam pengelolaan BUMDes harus berdasarkan prinsip-prinsip kooperatif, emansipatif, partisipatif, transparansi dan akuntabel [2]. Salah satu kunci keberhasilan dalam mengelola suatu usaha adalah adanya

kejujuran pihak pengelola serta kepercayaan yang diberikan oleh masyarakatnya, hal tersebut dapat dibuktikan melalui sebuah transparansi

dalam pembukuan pelaporannya yaitu pencatatan dan laporan keuangan yang rapi untuk setiap kegiatan yang dijalankan unit usaha BUMDes. Mayoritas bisnis yang sehat dan berkembang adalah mereka yang rapi dalam melakukan pencatatan dan pelaporan dalam hal apapun. Tentunya karena BUMDes ini adalah bisnis, pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan adalah hal yang terpenting [3]. Sebagai badan usaha milik desa yang menjalankan usaha berdasarkan potensi desa, BUMDes harus memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa, serta wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha yang dikelolanya setiap bulan dengan jujur dan transparan.

BUMDes Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli memiliki 3 unit usaha yang dijalankan yaitu unit pengelolaan air bersih, unit pariwisata (Objek Wisata Air Terjun) serta unit usaha penjualan bibit. Seluruh kegiatan unit-unit tersebut masih dijalankan dengan sederhana tanpa membuat laporan dan tidak menggunakan system yang mempermudah proses pengelolaan daripada BUMDes. Hal lain juga terlihat selama proses pengamatan dan wawancara bahwa dalam merekap seluruh laporan dan pengarsipan dokumen yang diterima dari seluruh mitranya saat ini masih dilakukan secara manual, dan masih banyak sekali kekurangannya. Sering kali pengelola mendapatkan complain dari masyarakat dikarenakan lambatnya kinerja yang dilakukan oleh pengurus dalam memberikan laporan keuangannya. Taraf pendidikan masyarakat awam yang hidup di pedesaan menjadi salah satu faktor lemahnya

ilmu pengetahuan mereka dalam mengelola sebuah badan usaha. Sehingga sangatlah sulit mengembangkan sebuah badan usaha yang ada di desa tersebut, kecuali dengan adanya sebuah pelatihan dan pendampingan yang masif dalam pelaksanaannya. Proses ini sangatlah penting dalam membantu memajukan BUMDes melalui pengembangan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut. Proses



pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembukuan keuangan dan pengelolaan arsip dokumen tersebut dapat dilihat pada gambar 1 & 2 pada dokumentasi berikut:

Gambar 1: Dokumentasi pelatihan pembukuan



Gambar 2: Dokumentasi setelah diadakan keuangan terhadap pengelola BUMDes pelatihan

Menjadi hal yang sangat penting dalam memajukan potensi desa adalah adanya sebuah pembinaan dan peningkatan ilmu pengetahuan terhadap masyarakatnya dalam

mengelola sebuah lembaga desa. Dan pembinaan ini dapat dilakukan melalui berbagai macam pelatihan, pendampingan dan juga kontrol melalui evaluasi-evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dilakukan terhadap tata kelola BUMDes. Sumber daya manusia yang mengerti tentang pengelolaan BUMDes menjadi kunci atas kemajuan Desa Apuan, tanpa adanya tata kelola yang baik tentu segala hal yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk menjawab problematika di atas, maka pengabdian melakukan pengabdian dengan tujuan mengoptimalkan kinerja BUMDes Desa Apuan dengan konsep pelatihan tata Kelola keuangan dan arsip dokumen yaitu dengan memberikan materi pelatihan yang meliputi sistem akuntansi, persamaan dasar akuntansi, buku besar, buku pembantu dan juga laporan keuangan serta praktek menyimpan arsip dokumen secara digital. Strategi ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang melanda sebagian pengelola BUMDes Desa Apuan dalam menjalankan tugas yang di embannya serta meningkatkan profesionalitas kerjanya, sebab sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya menjadi kunci keberhasilan sebuah program dan kinerja yang dijalankan dalam sebuah lembaga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah bersifat kualitatif dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan kerjasama dengan beberapa pihak terkait [4]. Setelah itu, pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dibagi dalam tiga tahapan

yaitu:

1. Tahapan pertama

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi detail dari lapangan pengabdian sehingga pengabdian ini benar-benar bisa menyelesaikan problem di masyarakat, yaitu:

a. Metode Observasi

Pada metode observasi, pengabdian melakukan survey ke lapangan dengan melihat lokasi pengabdian dan berkunjung ke BUMDes Desa Apuan kecamatan Susut kabupaten Bangli. Observasi ini sangat bermanfaat karena pengabdian akan mendapatkan gambaran tentang lokasi pengabdian dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam setiap harinya.

b. Metode Wawancara

Pada metode wawancara ini, pengabdian mengadakan pertemuan bersama jajaran struktural pengurus desa, pengelola BUMDes dan beberapa perwakilan dari masyarakat serta menanyakan problematika dan persoalan yang dihadapi masyarakat tentang berbagai macam kekurangan terkait permasalahan yang dihadapi dalam mengelola BUMDes. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang benar sehingga dapat dilakukan pengabdian sesuai problem yang dihadapi masyarakat.

c. Metode penelusuran dokumen

Pada tahapan ini, pengabdian melakukan penelusuran terkait tahapan tahapan serta tata cara pengelolaan BUMDes Desa Apuan yang telah berjalan sampai saat ini agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

2. Tahapan kedua

Pada tahapan kedua ini, dilakukan

tahapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu:

a. Sosialisasi terhadap segenap warga yang memiliki unit-unit usaha terhadap pentingnya pengelolaan pembukuan kas yang transparan dan akuntabel pada BUMDes Desa Apuan. Hal tersebut dilaksanakan melalui kerjasama dengan segenap jajaran struktural desa.

b. Kerjasama terhadap BUMDes Desa Apuan dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes yang professional.

c. Pembuatan buku keuangan kas dan template laporan keuangan/informasi keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada BUMDes Desa Apuan

d. Pelatihan dan praktik pengelolaan kas dan penyusunan laporan keuangan BUMDes yang sesuai standar akuntansi keuangan melalui pembukuan yang transparan dan akuntabel.

e. Pendampingan dan praktek pengarsipan dokumen secara digital

3. Tahapan ketiga

Pada tahapan ini dilakukan setelah pengabdian selesai, maka pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu

a. Hasil pembukuan yang dilakukan oleh BUMDes Desa Apuan

terhadap arus kas yang dikelolanya, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari pengabdian yang dilakukan dan dapat ditindaklanjuti untuk pengabdian berikutnya agar lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

- b. Hasil dokumen digital yang dibuat mandiri oleh pegawai BUMDes sehingga dapat diketahui hasilnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembukuan keuangan dan pengelolaan arsip digital ini memberikan ilmu yang berharga baik bagi peserta ataupun pemateri. Bagi peserta, mereka bisa berbagi pengalaman mengenai praktik pengelolaan BUMDes yang telah mereka lakukan, sedangkan bagi pemateri, ia dapat mengkaitkan pengalaman peserta dengan standar akuntansi yang menjadi dasar pengelolaan keuangan dan juga pengarsipan dokumen berbasis digital. Proses pelatihan pembukuan keuangan dan pengarsipan dokumen digital pada pembahasan ini disampaikan tentang pentingnya pengelolaan dana desa secara efisien, transparan dan akuntabel dalam sebuah pencatatan pembukuan keuangan serta pengarsipan dokumen digital secara sistematis yang dikelola oleh badan usaha milik desa agar dapat dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada masyarakat. Sehingga BUMDes Desa Apuan dapat memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat secara maksimal dengan adanya keterbukaan dan kejujuran pihak pengelolanya, serta dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat yang berdampak pada

meningkatnya perekonomian warga Desa Apuan. Adapun beberapa hal yang telah disampaikan kepada pengelola BUMDes Desa Apuan dalam pelatihan pembukuan keuangan dan pengelolaan arsip dokumen digital ini yang mana juga menjadi hasil dari pengabdian ini adalah sebagai berikut

1. Pelatihan Pembukuan dan Laporan Keuangan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembukuan keuangan pada BUMDes Desa Apuan meliputi pembukuan keuangan sederhana, pencatatan arus kas, dan pembuatan laporan keuangan. Seluruh kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik, adapun rincian dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan adalah menyiapkan sarana, prasarana dan alat keperluan pelatihan seperti peralatan tulis, buku kas, dan materi pelatihan. Kemudian melakukan pelatihan melalui presentasi tentang pembukuan dan pembuatan laporan keuangan. Peserta dari pelaksanaan pelatihan ini adalah para pengelola BUMDes Desa Apuan, beberapa perwakilan masyarakat dan juga jajaran structural desa. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan pembukuan keuangan, yaitu (1) Motivasi dalam mengelola keuangan dengan kejujuran, amanah dan tanggung jawab. Tentunya hal tersebut dapat tercapai apabila pengelola dapat mengelola dana desa secara transparan, akuntabel dan jujur dapat mempertanggung jawabkannya dalam bentuk laporan keuangan sehingga masyarakat dapat mengetahui hasil usahanya (2) Metode pencatatan, pengelola melakukan pencatatan seluruh dana yang beredar didesa, mulai dari arus kas yang

menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran uang, Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai asset, kewajiban dan modal usaha pada suatu tanggal tertentu, serta laporan laba rugi. Dalam metode ini pengelola juga harus bisa memberikan informasi kepada masyarakat terkait aktivitas usaha yang telah dilakukannya ataupun yang menjadi bisa menjadi potensi desa yang

kemudian dapat dikelola dan di olah oleh masyarakat. (3) Latihan praktek pembukuan sederhana yang dilakukan oleh para peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini berlangsung dua arah dengan adanya sesi diskusi dan tanya jawab.

2. Pelatihan Tata Kelola Pengarsipan Dokumen

Kemajuan teknologi dan informasi dapat dijadikan peluang bagi BUMDes Desa Apuan untuk memberikan layanan berbasis teknologi diantaranya undangan elektronik atau surat digital yang ditujukan agar terwujud kemudahan dan efektifitas penyebaran informasi. BUMDes Desa Apuan dapat menggunakan teknologi *cloud computing* atau menggunakan menu excel serta smartphone dengan aplikasi scanner sehingga informasi, data maupun dokumen yang dimiliki dapat disimpan dengan sistem keamanan memadai dan temu kembali informasi yang mudah dan cepat. Adapun materi yang diberikan pada saat pelatihan adalah (1) Praktek Penyipapan Naskah atau dokumen yang akan dialih mediakan, (2) Melakukan Scanning Terhadap surat dan naskah, (3) Membuat folder pada computer sebagai tempat penyimpanan surat atau

naskah yang telah di scan, (4) Membuat hyperlink yaitu menghubungkan antara daftar arsip dengan arsip hasil scan. Setelah hal tersebut dapat dipraktekkan dengan baik hal yang dilakukan adalah penemuan Kembali arsip digital dengan tahapan yaitu : (1) Membuka file arsip yang sudah ditemukan melalui fasilitas hyperlink serta (2) Melakukan percetakan arsip

Tabel 1. Hasil Pengabdian

No	Indikator	Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
1	Pengetahuan pembuatan laporan keuangan	Belum memperoleh pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan, sehingga membuat seluruh proses administrasi kurang lancar dan merumitkan pengelolaan keuangan setiap usaha	Bertambahnya pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan, sehinggadapat mengoptimalkan segala proses administrasi dan juga memudahkan pengelolaan keuangan atas setiap usaha yang dikelola oleh BUMDes Desa Apuan
2	Pengetahuan pengarsipan dokumen-dokumen dengan penyimpanan digital	Belum memperoleh pengetahuan tentang tata Kelola arsip yang sistematis sehingga pelaksanaan arsip dokumen masih sangat sederhana sehingga sering menemui kesulitan untuk dicari	Bertambahnya pengetahuan dan praktek tata Kelola arsip dokumen digital sehingga meningkatkan pelayanan

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan bersama pengelola BUMDes Desa Apuan dapat disimpulkan sesuai dengan target dan tujuan. Setelah mengikuti pelatihan ini pengelola BUMDes Desa Apuan mampu membuat pembukuan

keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada public secara transparan dan akuntabel serta mampu meningkatkan tata Kelola arsip dokumen menjadi lebih sistematis yang dapat mengoptimalkan segala proses administrasi pada BUMDes Desa Apuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui pelatihan pembukuan keuangan dan pengarsipan dokumen terhadap pengelola BUMDes Desa Apuan dapat mengoptimalkan pengelolaan BUMDes yang dilakukan oleh pihak jajarannya perangkat desa. Hal tersebut didukung dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan seperti halnya praktik pembukuan keuangan dan praktik pengarsipan. Pengelolaan BUMDes yang tidak transparan dapat mengakibatkan sistem tata kelola yang tidak efektif dan efisien, sehingga menjadikan kegiatannya tidak aktif dan juga mengakibatkan dana BUMDes menjadi tidak terserap secara maksimal oleh masyarakat atau SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran).

Padahal masyarakat masih bisa terbantuan dengan anggaran tersebut sehingga bisa merasakan kehadiran BUMDes. Dengan optimalnya pengelolaan BUMDes Desa Apuan dapat memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga menambah kepercayaan masyarakat kepada seluruh jajaran perangkat desa khususnya pengelola BUMDes.

Masyarakat memberikan dukungan penuh kepada pihak jajarannya desa dalam meningkatkan kualitas dan pelayanan kepada masyarakatnya, dan diharapkan dapat lebih menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Apuan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa dan mensejahterakan seluruh warga masyarakatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Furqaini, A. “Pengelolaan Keuangan Desa dalam Mewujudkan Good Governance (Studi pada Pemerintahan Desa Kalimo’ok Kecamatan Kali-anget Kabupaten Sumenep)”. Hasil Tesis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, 2009.
- Hidayat, dkk. “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Jayagiri”, 2018.
- Suryanto. Rudy. “Peta Jalan BUMDes Sukses”, PT.Syncore Indonesia, 2018.
- Meleong, L. J. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Permendagri Nomor 113. “Tentang pengelolaan keuangan desa”, 2014.